

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

KIKI RELITA PARAMITA

NIM 13210142

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Raden Fatah di Palembang

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang berjudul "*PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG*" yang ditulis oleh saudari KIKI RELITA PARAMITA, Nim 13210142 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

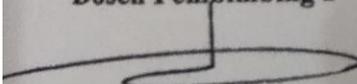
Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

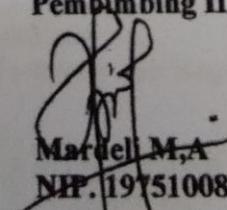
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 3 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001


Mardeli M, A
NIP. 19751008 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN ROHANI ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara KIKI RELITA PARAMITA, NIM 13210142
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 31 Juli 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Juli 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Alimron, M.Ag
Nip. 19720213 200003 1 002

Sekretaris

Mardell, M.A
Nip. 19751008 200003 2 001

Penguji I : Dr. Karoma, M.Pd
Nip. 19630922 199303 1 002

Penguji II : Dr. Nurlaila, M. Pd.I
Nip. 197310292007102001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag
Nip. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kunci kehidupan ada 3

1. **Bekerja keras**
2. **Berdo'a**
3. **Tawakal**

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta (Muslimin dan Herlina Wati) yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya.
- ❖ Adik-adikku tersayang (Liah Relita dan Tegar Wijaya) yang telah banyak memberikan motivasi dan doa untuk peneliti.
- ❖ Keluarga Besarku Asmar Family dan Sahori Family.
- ❖ Sahabat terbaikku Andre Sumpadang, Arlan Seli Firnando, Bili Pratama S.Pd, Cici Kristi S.Pd, Charliyes Agde Saputri, Dindi Ariza, Dodi Harta, Enita Sari, Ginta Afrianus, Hetikawati, Laya Zilfitri S.Pd, Megi Ridhoani, Meranti Syavitri S.Pd, Tiara Wini Pratiwi, Yoni Astria.
- ❖ Sahabat Perantauan Deri Primayasa, Aziza S.H, Diah Purnama Sari, Nini Arniyani, Ria Oktaviani S.Sos, Roudotul Pitrah Ulpa S.Pd, Sita Purnama Sari S.Pd, Wisin Apriyani S.Sos, Yunita Perliana Sari, Normasari, Miah Irohmi, Ria Apriani.
- ❖ Sahabatku Pai 4 dan Pai 6 (Akidah Akhlak) angkatan 2013
- ❖ Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan bagi Allah SWT. yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang” ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kejalan yang hak dan membawa agama kebenaran yaitu Islam.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan ketulusan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Mardeli, MA. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I, Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi, dan bimbingan selama menjalankan kegiatan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.

5. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd.I selaku Ketua Bina Skripsi dan Bapak Syamubi, M.Pd.I selaku Sekretaris Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengarahkan dan membimbing untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A, selaku Pembimbing II yang telah membantu dengan mencurahkan tenaga, pikiran, arahan, dan waktunya.
7. Seluruh dosen yang telah mendidik selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.
8. Ibu Dra. Eni Zahara, M.Pd. I, selaku Pembina Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan seluruh guru, Staf dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
9. Ayahanda (Muslimin) dan Ibunda (Herlina Wati) tercinta yang telah memberikan segala usahanya baik secara moril dan materi dalam memenuhi segala keperluan dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini. Serta untuk yang tersayang Adikku (Liah Relita dan Tegar Wijaya) yang selalu mengingatkan dan memotivasi untuk selalu belajar dan belajar.
10. Teman-teman seperjuangan PAI 4 dan PAI 6 (Akidah Akhlak) angkatan 2013.
11. Sanabat-sahabat terbaikku yang menjadi inspirasi terindah dan selalu terbuka dalam memberikan bantuan dan memberikan nasehat-nasehat.

Semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua orang. *Aamiin*

Palembang, September 2018

Penulis



Kiki Relita Paramita

Nim. 13210142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Ringkasan Kerangka Teori	10
H. Definisi Konsep	18
I. Metodologi Penelitian.....	20
J. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah.....	28
1. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	28
2. Dasar-dasar Pembinaan Akhlakul Karimah	32
3. Macam-macam Akhlak	34
4. Ruang Lingkup Akhlak	37
5. Metode Pembinaan Akhlak	39
B. Organisasi Rohani Islam	48
1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	48
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	51
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	53
4. Pengertian Rohani Islam	54

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang	56
--	----

B. Visi dan Misi	58
C. Fasilitas yang dimiliki	59
D. Strategi Pembelajaran	64
E. Strategi Mengajar Guru MAN 2 Palembang	65
F. Program kerja Majelis Ta'lim Darul Ulum MAN 2 Palembang	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 2 Palembang	73
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Rohani Islam di MAN 2 Palembang	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pembinaan Akhlakul Karimah	10
Tabel 2.1 Akhlakul Karimah	10
Tabel 3.1 Metode Pembinaan Akhlak	10
Tabel 4.1 Rohani Islam	10
Tabel 1.2 Fasilitas Belajar	60
Tabel 2.2 Fasilitas SDM	60
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa MAN 2 Palembang	61
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program IPA	62
Tabel 5.2 Struktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program IPS	63
Tabel 6.2 Anggota Majelis Ta'lim	66

ABSTRAK

Skripsi yang dibuat oleh Kiki Relita Paramita yang berjudul Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan mempunyai tujuan Pendidikan Islam kegiatan ini dikemas melalui kegiatan Dai/daiyah, Nasyid/nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Rabanna dan Tahfidz yang diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan Akhlakul Karimah. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohani Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui akhlakul karimah. Dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 63 orang dan kelas XI berjumlah 34 orang yang mengikuti kegiatan Rohis. Dengan demikian, hasil analisis data yang peneliti lakukan memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam dan memang benar siswa yang mengikuti kegiatan rohis dibina dalam berakhlakul karimah sesuai dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kesimpulan dalam membina akhlakul karimah yaitu dengan guru menunjukkan tingkah laku yang baik dalam bersosial pada lingkungan sekolah artinya disini guru sebagai contoh bagi siswa untuk membentuk akhlakul karimah. Selain itu untuk membentuk akhlakul karimah siswa dapat juga menggunakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dengan kegiatan-kegiatan itu terealisasikan dengan teladan yang baik sehingga membantu pembentukan akhlakul karimah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Pendidikan adalah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju.¹ Selain itu, pemerintah juga menetapkan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Jalaluddin Pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.³ Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses

¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 2

²Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 7

³Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2016) hlm.55

pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁴

Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H), mengatakan akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.⁵ Akhlakul Karimah adalah akhlak yang sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Akhlak yang mulia tidak serta merta terbentuk secara instan melainkan perlu adanya pembinaan secara berkelanjutan sejak dini hingga benar-benar tertanam saat dewasa tiba.

Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya.⁶ Pembinaan akhlak dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbicara masalah pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan agama Islam.⁷ Hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah SAW yang di riwayatkan Ahmad:

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3

⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 4

⁶Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 6

⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 155

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”⁸ (HR. Ahmad)

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya disebabkan oleh adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi

⁸ Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 115

peserta didik.⁹ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut ialah kegiatan rohis. Rohis adalah singkatan dari Rohani Islam sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar kata rohani berarti jiwa. Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin tanggal 12 Maret 2018 peneliti menemukan gejala dilapangan bahwasannya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN 2 Palembang tidak sepenuhnya terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun keberhasilan membina akhlakul karimah siswa ini juga terjadi karena siswa rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis bermaksud mengetahui lebih jelas lagi bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang. Berangkat dari fenomena tersebut penulis mengambil judul akan diteliti yaitu "*Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, masalah yang dihadapi yaitu:

1. Masih terdapat siswa yang belum mengerti akan manfaat yang diperoleh dari kegiatan Rohis.
2. Masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan Akhlakul Karimah.

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm 86-87

C. Batasan Masalah

Dalam upaya mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlakul karimah di MAN 2 Palembang.
2. Kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan akhlakul karimah di MAN 2 Palembang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah di MAN 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan

khususnya dalam proses belajar mengajar guru supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Bagi pendidik dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menunjang proses kegiatan belajar dan pertimbangan untuk dapat menjadikan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang sebagai bahan alternatif.

2) Bagi Siswa

Bagi Siswa dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rohis di MAN 2 Palembang

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas sekolah dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Tinjauan pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka yaitu:

Umi Fatimatuzahro dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam Di SMA Negeri 1 Purbalingga*, skripsi ini membahas mengenai kegiatan rohani Islam yang berkaitan dengan kegiatan rohani Islam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, implikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan letak perbedaan skripsi dengan penelitian ini, skripsi tersebut yaitu pada *Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam Di SMA Negeri 1 Purbalingga* .Sedangkan penulis *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*.

Widra dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pembinaan Aktivitas Religius siswa menggunakan metode memberikan keteladanan dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang sudah diprogramkan oleh sekolah. aktivitas religius yang dilaksanakan oleh siswa Wiworotomo antara lain: membiasakan salam dan sapa, membaca do'a, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan jum'at amal, membiasakan sholat jum'at, melaksanakan bakti sosial, melaksanakan kegiatan ramadhan, memperingati Hari Besar Islam, dan kegiatan Ekstrakurikuler. Persamaan penelitian Windra dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang *Pembinaan Aktivitas Religius Siswa*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Windra yaitu *Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Sedangkan penulis *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*.

Ratna Dharmayanti, dalam skripsinya "*Pola Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di SDIT Izzuddin Palembang*". Hasil penelitiannya menjelaskan berbagai macam

pola pembinaan untuk menanamkan dan mengembangkan akhlak anak di SDIT Izzuddin Palembang.¹⁰ Persamaan penelitian Ratna Dharmayanti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang *pembinaan akhlak siswa*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Ratna Dharmayanti yaitu pada *Pola Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di SDIT Izzuddin Palembang*. Sedangkan Penulis *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*.

¹⁰ Ratna Dharmayanti, *Pola Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di SDIT Izzuddin Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2008).

G. Ringkasan Kerangka Teori

Pembinaan Akhlakul Karimah

1.Dai/Dai'ah	2.Tausiyah
3.Nasyid	4.Robana

Akhlakul Karimah

1. Membuang sampah pada tempatnya	2. Ketika bertemu dengan gurunya bersujud tangan
--	---

Metode Pembinaan Akhlak

1. Metode Teladan	2. Metode Pembiasaan
3. Metode Nasehat	4. Metode Ganjaran

Rohani Islam

1. Pengajian mingguan	2. Pengajian Bulanan
------------------------------	-----------------------------

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.¹¹ Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlakul karimah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.¹² Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:



“Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridlaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya di) hari Kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah.” (QS. Al-Ahzab,33:21).¹³

Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai

¹¹Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 2000), hlm. 73

¹²Muhammad Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Pekanbaru: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 40

¹³Abuddin Nata, hlm. 185

Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷ Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif Al Jurjani akhlak adalah sesuatu sifat baik atau buruk yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung. Menurut Dr. Ahmad Amin Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaan itu disebut sebagai akhlak.¹⁸ Menurut Ibnu Miskawaih akhlak ialah keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

Jadi Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.

Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlakul Karimah.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah yang memberikan manfaat baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

¹⁷Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 42

¹⁸Samsul Munir Amin, *Op.Cit* . hlm. 5

¹⁹Muhammad Yatimin Abdullah, hlm. 40

3. Metode Pembinaan Akhlak

Metode Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.²⁰

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.²¹

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Teladan, yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus di contoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan, diantaranya tidak menjelek-jelekan seseorang. Menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan

²⁰ Abuddin Nata, *Op, Cit.* Hlm. 158

²¹ Imam Al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t 2010), hlm. 190-191

muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu cermin bagi anak-anaknya,. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya.

- b. Metode Pengajaran, Dengan mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru. Pengembangan anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua dan guru melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan.
- c. Metode Pembiasaan, Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.
- d. Metode Pemberian Hadiah, Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil. Seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual.

- e. Metode Ancaman/Hukuman, Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik dan orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan akhlak adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.

4. Rohis

Rohis adalah singkatan dari Rohani Islam sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar kata rohani berarti jiwa. Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt. Menurut Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu tubuh, roh itu sendiri.

Kedua kata tersebut yakni ruh dan rohani pada prinsipnya bermakna sama. Allah meniupkan ruh sekaligus dengan *inti hidup* dan *kecerdasan* kepada setiap rohani

²² Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* Hlm. 28-29

manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup (yang hidup kekal) dan kecerdasan.²³

Jadi dapat disimpulkan rohis adalah wahana untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik baik yang terkait langsung maupun dengan materi kurikulum dan berbagi pengetahuan Islam.

H. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi konsep terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

1. Pembinaan Akhlak

Membina (Pembinaan) adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Membina (Pembinaan) adalah usaha kegiatan mengarahkan pada peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta membina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.²⁴

Akhlakul Karimah adalah akhlak yang sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang.

²³Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Ta'lim HDH, 2010), hlm. 92

²⁴Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya 1995), hlm. 211

Perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

2. Rohis

Rohis adalah singkatan dari Rohani Islam sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar kata rohani berarti jiwa. Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt. Jadi dapat disimpulkan bahwa Rohis adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi kurikulum, sebuah bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan sekolah.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Jadi metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

Penelitian Deskriptif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁶

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di MAN 2 Palembang. Pada penelitian ini mengambil jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analisis. Data yang diperoleh hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis, dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam angka-angka.²⁷ Menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²⁸ Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran didalam kalimat.

2. Teknik Pengambilan sampel

²⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), hlm.43

²⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta:Kencana,2011), Hlm.179

²⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group) hlm.34

Purposive Sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek / situasi sosial yang diteliti adalah Waka, Guru pembina kegiatan Rohis dan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis terdiri dari 97 orang diantaranya kelas X dan XI.

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Adalah sumber data yang diambil langsung dari penelitian kepada sumbernya, tanpa adanya prantara yaitu melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan Rohani Islam yaitu kelas X dan kelas XI MAN 2 Palembang.

b. Sumber Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi serta arsip-arsip resmi.³¹ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan selain buku-buku, dan jurnal. Juga membutuhkan dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari MAN 2 Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.³² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

²⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 300.

³⁰*Ibid*, hlm.308.

³¹*Ibid.*, hlm. 309.

³²*Ibid.*, hlm. 308.

a) Observasi Partisipatif,

Yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana perilaku murid dalam pembelajaran, bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

b) Wawancara / Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.³⁴ Dalam wawancara ini peneliti mengambil jenis wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, kemudian tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah dengan menentukan beberapa informan di MAN 2 Palembang yang akan menjadi objek wawancara di atas yaitu, siswa, kepala sekolah, dan guru pendidikam Agama Islam.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.³⁶ Dalam penelitian

³³*Ibid.*, hlm. 310.

³⁴*Ibid.*, hlm. 317.

³⁵*Ibid.*, hlm. 320.

³⁶*Ibid.*, hlm. 329.

ini dokumentasi yang dikumpulkan adalah arsip-arsip, data sekolah, dokumen, foto dan yang berhubungan dengan penelitian di MAN 2 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.³⁷ Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data yang berkaitan dengan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

b) Data Display (penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.³⁹ Dalam penelitian ini penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi di MAN 2 Palembang,

³⁷*Ibid.*, hlm. 335.

³⁸*Ibid.*, hlm. 338.

³⁹*Ibid.*, hlm. 341.

dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami dalam penelitian yang dilakukan.

c) Verification

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan.⁴⁰ Verifikasi dalam penelitian ini pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari MAN 2 Palembang melalui teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 345.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, Berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan yang dilakukan di MAN 2 Palembang.
- BAB II : Landasan Teori, Berisi tentang teori yang berkaitan dengan pembahasan tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
- BAB III : Keadaan Umum Lokasi Penelitian, Berisi gambaran umum tentang MAN 2 Palembang, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri, Letak Geografis, Tujuan, Visi Dan Misi, Keadaan Sarana Dan Prasarana, Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Kegiatan Belajar Mengajar, Keadaan Peserta Didik yang ada di MAN 2 Palembang.
- BAB IV : Analisis Data, Berisi pemaparan data beserta analisis tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
- BAB V : Penutup, Pada bab ini peneliti menarik Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁴¹ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁴²

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir.⁴³ Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁴⁴ Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya datang dari Ulama-ulama Islam yang cenderung

⁴¹Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), cet.II, hlm.15.

⁴²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2010), cet.IV, hlm.48-49.

⁴³Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyah, 2010), hlm.91.

⁴⁴Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz, III*, (Beirut: Daral-Fikr,t.t), hlm.54.

pada akhlak. Ibnu Miskawaih, Ibn Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha. Imam al-Ghazali mengatakan sebagai berikut: Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat pendidikan dan tidakada pula fungsinya hadis Nabi yang mengatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”⁴⁵.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini saat misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui pesawat televisi, internet, dan seterusnya. Film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Pengertian akhlak menurut pendapat beberapa tokoh:

⁴⁵*Ibid.*, hlm.54.

1. Syekh Hafizh Al-Mas'udi, yaitu ilmu yang menerangkan tentang kebaikan hati dan segenap panca-indra.
2. Ahmad Amin, yaitu ilmu yang menerangkan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus ditempuh oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
3. Barnawie Umarie, yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, serta tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
4. Hamzah Ya'qub, yaitu ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia secara lahir dan batin.⁴⁶
5. Ibnu Qayyim akhlak adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula dengan manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.⁴⁷

⁴⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta sinar grafika offset.2016), hlm. 9

⁴⁷Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawa'id*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2012), hlm. 143

6. Abu Dawud Al-Sijistani (w. 275 H/889 M), akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.⁴⁸

Dengan uraian pendapat tokoh tersebut kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah. Yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, fitrah, kata hati, dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

2. Dasar-dasar Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an atau As-Sunnah itu lah yg baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan as-sunnah berarti itu

⁴⁸Abd Al-Muhsin Al-Ibad, *Syarh Sunan Abi Dawud*, juz 27, hlm. 373.

tidak baik dan harus di jauhi.⁴⁹ Dasar-dasar Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:



*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur (QS. Qalam: 4).*⁵⁰

Menurut pendapat Mahmud Yunus bahwa: “Pokok-pokok akhlak dalam Islam ialah Al-Qur'an. Ditanyakan orang kepada 'Aisyah: “Apakah akhlak Nabi Muhammad SAW? Jawabnya akhlak Nabi Muhammad saw ialah Al-Qur'an mengatur perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri dan perbuatan manusia terhadap orang lain atau masyarakat.⁵¹ Menurut Athiyah Al-Abrasyi, beliau mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak yang tinggi, dan tahu membedakan yang baik dan buruk.⁵²

Jika ada orang yang menjadikan dasar akhlak itu adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat maka untuk menentukan atau menilai baik buruknya adat kebiasaan itu, harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, kalau sesuai terus dipupuk dan dikembangkan dan kalau tidak harus ditinggalkan.⁵³

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani Al-

⁴⁹Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* hlm. 15

⁵⁰*Ibid*, hlm. 16

⁵¹Nurfarida, “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas Pengajian Sekolah”, *Skripsi Pendidikan*, (Jakarta: Perpustakaan UIJ, 2000), h. 13, t.d

⁵²*Ibid*, hlm. 14

⁵³ M.Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), cet. Ke-3, h. 11

Qur'an, dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw dalam kesehariannya dengan demikian kita pun patut mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dasar akhlakul karimah adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun sesama makhluk.

3. Macam-macam Akhlak

Pembahasan mengenai macam-macam akhlak berkaitan dengan tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku, sesuai dengan syariat yang diajarkan Allah dan Rasulullah melalui Al-Qur'an dan sunnah, yang mempraktikkan bentuk-bentuk amalan tanpa didasarkan pada dalil-dalil sahih. Tasawuf yang benar adalah yang berpegang teguh secara utuh pada aturan-aturan agama, menyatukan prinsip-prinsip akidah dan syariat dalam beribadah. Tasawuf akhlaki merupakan ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa.⁵⁴ Tasawuf akhlaki diformulasikan dengan pengaturan sikap mental dan tingkah laku yang disiplin, guna mencapai kebahagiaan yang optimal.

Oleh karena itu, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan, yaitu melalui penyucian jiwa raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia.⁵⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa akhlak secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah atau akhlaq al-karimah dan akhlak madzmumah.⁵⁶

Akhlak mahmudah adalah akhlak mulia, sebagaimana yang dikehendaki Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang

⁵⁴ Samsul Munir Amin, hlm. 103

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 103

⁵⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 199

beriman dan bertakwa kepada Allah. Adapun akhlak Madzmumah adalah akhlak yang dibenci oleh Allah dan Rasulullah, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.

Firman Allah dalam surah Al-Fatihah yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (۱) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (۲) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (۳) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (۴) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (۵) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (۶) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (۷)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai hari pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat (7) (surat Al Faatihah : 1-7)⁵⁷

Dalam surah Al-Fatihah dijelaskan mengenai akhlak orang-orang terpuji dan tercela. Orang-orang yang memiliki akhlak terpuji, memulai setiap tindakannya dengan membaca basmalah.⁵⁸ Dengan demikian, mereka telah bertekad bahwa seluruh perbuatannya hanya untuk beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah. Selain itu, juga sekaligus berdoa kepada Allah agar dibimbing ke jalan yang lurus, jalan penuh nikmat, dan ridha-Nya. Sebaliknya orang-orang yang memiliki akhlak tercela adalah orang-orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya. Orang-orang yang selalu berada di jalan sesat, jalan menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara, dan jalan yang dibenci oleh Allah.⁵⁹

⁵⁷Samsul Munir Amin, *Op Cit*, Hlm. 107

⁵⁸*Ibid*, hlm. 108

⁵⁹*Ibid*, hlm. 108

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlak yakni berkaitan dengan tasawuf akhlaki yaitu mengutamakan tingkah laku, sesuai dengan syariat yang diajarkan. Manusia yang memiliki kesadaran tertinggi, akan menghiasi hidupnya dengan akhlak terpuji, rasa cinta, dan bahagia karena kedekatannya dengan Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Jika definisi tentang Akhlak tersebut kita perhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

Akhlak dapat pula disebut sebagai Ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.⁶⁰ Dengan demikian, objek pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika kita katakan sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan Bahwa objek akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya tersebut ditentukan baik atau buruk.⁶¹ Pendapat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa objek pembahasan akhlak adalah perbuatan manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah baik atau buruk.⁶²

⁶⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: 2013), hlm. 7

⁶¹Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: 2012), hlm. 68

⁶²*Ibid*, hlm. 8

Pengertian akhlak selanjutnya dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali. Menurutnya bahwa kawasan pembahasan akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok. Dalam masyarakat Barat kata akhlak sering diidentikkan dengan etika, walaupun pengidentikan ini tidak sepenuhnya tepat sebagaimana mereka mengidentikkan akhlak dengan etika mengatakan bahwa etika adalah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia.

Namun, perlu ditegaskan kembali di sini bahwa yang dijadikan objek kajian akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri yaitu perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya mendarah daging dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah-laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan akhlak.⁶³

Dengan demikian ruang lingkup akhlak adalah ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang dalam keadaan sadar, kemauan sendiri, tidak terpaksa dan sungguh-sungguh atau sebenarnya, bukan perbuatan yang pura-pura.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik

⁶³*Ibid*, hlm.8

yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁶⁴

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam yaitu sebagai berikut:

a. Metode Teladan, yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus di contoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan, diantaranya tidak menjelek-jelekan seseorang. Menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan. Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku, biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya.

b. Metode Pengajaran, Dengan mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru.

⁶⁴Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (terj) Moh.Rifa'i, dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 2010), cet. IV, hlm. 13

Pengembangan anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orang tua dan guru melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan.

c. Metode Pembiasaan, Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

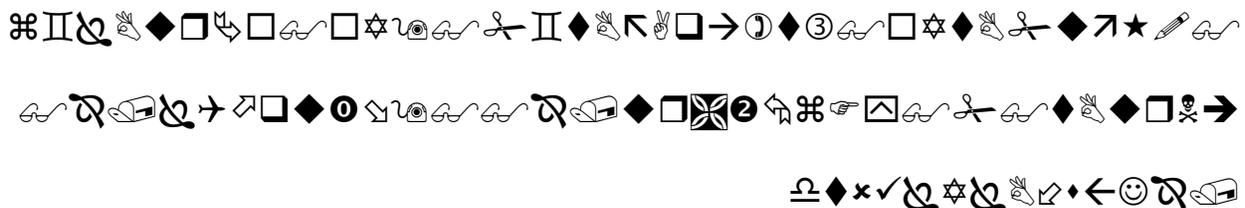
d. Metode Pemberian Hadiah (*Reward*), Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama ketika anak masih kecil. Seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih anak-anak, kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah.

e. Metode Ancaman atau Hukuman (*Punishment*), Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik dan orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman

nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.⁶⁵

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁶⁶

Dalam Al-Qur'an misalnya membaca ayat yang berbunyi:



*“Dan di antara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: ‘Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman’”(QS Al Baqarah 8).*⁶⁷

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan

⁶⁵Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* Hlm. 28-30

⁶⁶Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.136

⁶⁷Abuddin Nata, *Op.Cit* hlm. 136

bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.⁶⁸

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah.

Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar.⁶⁹ Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia kejenjang yang lebih mulia.⁷⁰

Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat sosioekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan shadaqah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga nonmateri. Hadis Nabi di bawah ini menggambarkan shadaqah dalam hubungannya dengan akhlak mulia.⁷¹

⁶⁸*Ibid.* Hlm. 137

⁶⁹*Ibid.* hlm. 160

⁷⁰*Ibid.* hlm. 161

⁷¹*Ibid.* hlm. 161

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.⁷²

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut kita dapat mengatakan bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun Iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁷³ Cara lain yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontiyu. Berkenaan dengan Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan

⁷²*Ibid*, hlm. 162

⁷³*Ibid*, hlm. 140

cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁷⁴ Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.⁷⁵ Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁷⁶

Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw. Keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:



⁷⁴*Ibid*, hlm. 141

⁷⁵*Ibid*, hlm. 141

⁷⁶*Ibid*, hlm. 141



‘
’’Sungguh pada diri Rasulullah itu terhadap contoh-teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan(keridlaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya di) hari kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah.’’(QS Al-Ahzab: 21).⁷⁷

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa mengangap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan catat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecatatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.⁷⁸ Namun, ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya di hadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.⁷⁹ Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca

⁷⁷Samsul Munir Amin, *Op. Cit* hlm. 142

⁷⁸*Ibid*, hlm. 142

⁷⁹*Ibid*, hlm. 142

pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.⁸⁰

Dengan demikian metode pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Pembinaan akhlak dapat dilihat melalui tahap yang baik dan akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia hal ini sesuai dengan Hadits Riwayat Ahmad yang artinya Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

A. Organisasi Rohani Islam

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Suharmini Arikunto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁸¹ Kegiatan Ekstrakurikuler adalah wahana Pengembangan diri dalam kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain:

- a) Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
- b) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah

⁸⁰Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.136-142

⁸¹*Ibid*, hlm. 146

- c) Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah
- d) Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standard nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian
- e) Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁸²

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikulum. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikulum, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁸³

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang di tujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

⁸² Muhaimin, M. A dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm. 66.

⁸³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 223

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri.

Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergalikan dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁸⁴

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah dimana dalam kegiatan yakni seperti membaca shalawat, lantunan ayat suci al-qur'an serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membiasakan peserta didik untuk berkahlak mulia. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat.⁸⁵ Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁸⁶

⁸⁴Muhaimin, M A dkk. *Op. Cit.* Hlm. 74.

⁸⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

⁸⁶ B. Suryosubroto, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Alfabeta, 2011) hlm. 28

Jadi, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di madrasah adalah untuk menghargai dan menghormati kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap agama, khususnya pada kitab suci Al-Qur'an serta untuk melestarikan budaya Islami.

Tetapi terkadang praktiknya kegiatan ekstrakurikuler cenderung kurang menunjukkan hubungan signifikan dengan tujuan-tujuan yang tertera dalam kurikulum.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, yaitu dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka/pelajaran bertujuan untuk memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum,

juga pada umumnya merupakan kegiatan pilihan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Heri Gunawan mengemukakan bahwa "Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak

⁸⁷ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 187

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.’’⁸⁸

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan menghantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktifitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian. Dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya.

Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti. Dari pendapat diatas, fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing manusia dalam mencapai tujuan di dunia.⁸⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dapat memberi kesempatan menyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungannya.

4. Pengertian Rohani Islam

Rohis adalah singkatan dari Rohani Islam sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah

⁸⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 206

⁸⁹Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Rafah Press. 2014), hlm. 84

Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar kata rohani berarti jiwa. Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt. Menurut Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu tubuh, roh itu sendiri. Kedua kata tersebut yakni ruh dan rohani pada prinsipnya bermakna sama.

Allah meniupkan ruh sekaligus dengan *inti hidup* dan *kecerdasan* kepada setiap rohani manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup (yang hidup kekal) dan kecerdasan.⁹⁰

Setiap lembaga pendidikan khususnya madrasah aliyah memiliki visi, misi, dan tujuan serta program tertentu untuk meningkatkan mutu serta kualitas di madrasah tersebut, tidak hanya di bidang pengetahuan dan teknologi tetapi juga dibidang ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar, diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁹¹ Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa

Jadi dapat disimpulkan rohis adalah salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu rohani Islam merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁹⁰Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia*, (Jakarta: Yayasan Ta'lim HDH, 2010), hlm. 92

⁹¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.170

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang



Gambar.1

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang dibentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua.

Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.⁹²

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex S.P. IAIN) sebanyak ± 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin

⁹²Berdasarkan Dokumentai di Sekolah MadrasahAliyahNegeri 2 Palembang

mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik dan lengkap. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1.500 pendaftar.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai tahun pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

- a. Meningkatkan kualitas siswa
- b. Meningkatkan kualitas guru
- c. Meningkatkan kualitas manajemen
- d. Meningkatkan kualitas kurikulum
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- f. Meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas kepatuhan
- h. Meningkatkan disiplin kepada siswa

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, lokakarya, dan studi banding. Kurikulum didesain *Full Day School*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama

dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja. Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik sistem pengolahan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan.⁹³

B. Visi dan Misi

1. Visi:

Unggul dalam mutu, berakhlak mulia, dan berwawasan global.

2. Misi:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif menyenangkan dan Islami.
- b. Menumbuhkan semangat keungulan, disiplin dan mengedepankan prestasi.
- c. Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan.
- d. Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- e. Melaksanakan *area speak english and arabic*.
- f. Memahirkan penggunaan *information communication technology* (ICT).
- g. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan.⁹⁴

C. Fasilitas yang Dimiliki

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar

⁹³Berdasarkan Sumber dokumentasi MAN 2 Palembang Pada Tanggal 8 Agustus 2016 .

⁹⁴Berdasarkan Sumber dokumentasi MAN 2 Palembang padatanggal 25 April 2018 .

yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai. Sarana dan prasarana ini juga merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung akan tercapainya hasil belajar siswa.

Tabel 1.2 Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar	Jumlah
Ruang Belajar	24 lokal
Lab. IPA	1 unit
Lab. Bahasa	40 unit
Lab. Komputer	36 unit
Perpustakaan	1036 buku
Komputer Unit Admintrasi	5 buah
OHP	26 unit
Lab. Multimedia	1 unit

Tabel 2.2 Fasilitas Sumber Daya Manusia

Keadaan Guru	Guru tetap	59 orang
	Guru tidak tetap	18 orang
	Guru laki-laki	16 orang
	Guru perempuan	61 orang
Pendidikan Guru	S1	46 orang
	S2	31 orang
	D3	-
Keadaan Pegawai	Jumlah pegawai	29 orang
	Pegawai tetap	13 orang
	Pegawai tidak tetap	16 orang
	Pegawai laki-laki	13 orang
	Pegawai perempuan	16 orang
Pendidikan Pegawai	S1	11 orang
	S2	4 orang
	D3	5 orang
	SMU/MA	9 orang

**Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa MAN 2 Palembang
Tahun Pelajaran 2017 / 2018**

NO	KELAS	RINCIAN		JUMLAH	WALI KELAS	KETERANGAN
		Laki-Laki	Perempuan			
1						Rombongan Belajar = 9 Kelas
	X MIA 1	11	25	36	MARLAYLI, SPd	
	X MIA 2	0	41	41	SYUHAITI, S.Pd	
	X MIA 3	25	17	42	FITHRIANY, M.Pd	
	X MIA 4	24	19	43	ELY MALENI, S.Pd	
	X MIA 5	24	18	42	SURURI HADIYANTI, S.Pd	
	X IIS 1	15	14	29	HUSNIATI, S.Pd	
	X IIS 2	0	37	37	BAHARIAH,S.Ag.,M.Pd.I	
	X IIS 3	24	12	36	Dra.WIWIN AGUSTINA	
	X IIS 4	23	13	36	Dra.RATNA JUMILAH, Msi	
	Jumlah	146	196	342		
2						Rombongan Belajar = 6 Kelas
	XI MIA 1	30	13	43	Dra.APRIZAH MASMAH	
	XI MIA 2	30	14	44	KARTIKA, S.Pd	
	XI MIA 3	0	45	45	SISKA FITRIYANTI, SPd	
	XI MIA 4	0	45	45	MUTHMAINAH, S.Ag	
	XI IIS 1	36	7	43	Dra. HAJIDAH, M.Si	
	XI IIS 2	0	43	43	Dra. ROSWITA, Msi	
	Jumlah	96	167	263		
3	XII IPA 1	37	0	37	Dra. NAFISAH, M.Si	Rombongan Belajar = 8 Kelas
	XII IPA 2	6	33	39	NORA EASTICA, SPd., Msi	
	XII IPA 3	0	38	38	Dra. USTADZATY	
	XII IPA 4	0	36	36	TITIN SURYANI, SPd., MM	
	XII IPA AKS	13	13	26	Dra. ENI ZAHARA, M.Pd.I	
	XII IPS 1	12	31	43	SRI PUJININGSIH, SPd	
	XII IPS 2	0	43	43	Hj. SAFARINA, MPd., Msi	
	XII IPS 3	41	0	41	Dra. ROHAINI, M.Si	

	Jumlah	109	194	303	
JUMLAH TOTAL :		351	557	908	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

**Tabel 4.2 Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang
Program Studi Ilmu Alam**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu						Ket
		KLS X		KLS XI		KLS XII		
		SM.1	SM.2	SM1	SM.2	SM.1	SM.2	
1	Al-Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	-	-	2	2	
5	Kewarganegaran	2	2	2	2	2	2	
6	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	
7	Bahasa Inggris	6	6	4	4	4	4	
8	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	
9	Matematika	4	4	4	4	4	4	
10	Kesenian	2	2	2	2	2	2	
11	Pendidikan Jasmani	3	3	2	2	2	2	
12	Sejarah	2	2	1	1	1	1	
13	Geografi	-	-	-	-	-	-	
14	Ekonomi	-	-	-	-	-	-	
15	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	
16	Fisika	3	3	4	4	4	4	
17	Kimia	3	3	6	6	6	6	
18	Biologi	6	3	4	4	4	4	
19	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	-	-	-	-	
20	Keterampilan Bahasa Asing			2	2	2	2	
21	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2	2	
	Jumlah	47	44	45	45	47	47	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

**Tabel 5.2 Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang
Program Studi Ilmu Sosial**

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu						Ket
		KLS X		KLS XI		KLS XII		
		SM.1	SM.2	SM1	SM.2	SM.1	SM.2	
1	Al-Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	-	-	2	2	
5	Kewarganegaran	2	2	2	2	2	2	
6	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	
7	Bahasa Inggris	6	6	4	4	4	4	
8	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	
9	Matematika	4	4	4	4	4	4	
10	Kesenian	2	2	2	2	2	2	
11	Pendidikan Jasmani	3	3	2	2	2	2	
12	Sejarah	2	2	3	3	3	3	
13	Geografi	3	3	3	3	3	3	
14	Ekonomi	3	3	6	6	6	6	
15	Sosiologi	3	3	3	3	3	3	
16	Fisika	-	-	-	-	-	-	
17	Kimia	-	-	-	-	-	-	
18	Biologi	-	-	-	-	-	-	
19	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2	2	
20	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	-	-	-	-	
21	Keterampilan Bahasa Asing	-	-	2	2	2	2	
	Jumlah	50	50	50	50	50	50	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

D. Strategi Pembelajaran

Harus diakui sampai saat ini kualitas hasil belajar di lingkungan madrasah pada umumnya masih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Kedepan tidak punya pilihan kondisi tersebut harus diubah dengan pengertian harus mampu membuktikan bahwa nilai madrasah bukan hanya sama dalam undang-undang tetapi benar-benar sama dalam kualitas di lapangan.

Guna mewujudkan tujuan tersebut diperlukan beberapa strategi dan salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran diperlukan sebagai salah satu langkah nyata untuk mengejar ketertinggalan dalam hal kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Strategi itu antara lain berupa jalan pintas atau terobosan-terobosan baru dalam membangun struktur dan organisasi pembelajaran.

Bentuk nyata strategi pembelajaran yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Strukturisasi kurikulum
- b. Menerapkan sistem belajar dengan Kurikulum 2013 dan KTSP
- c. Dalam penerimaan siswa baru sepenuhnya berdasarkan pertimbangan kualitas keilmuan dan akhlak calon siswa
- d. Hasil belajar masing-masing mata pelajaran ada target yang harus dicapai
- e. Ada strategi mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru⁹⁵

⁹⁵Berdasarkan Sumber dokumentasi MAN 2 Palembang Pada Tanggal 25 April 2018 .

E. Strategi Mengajar Guru MAN 2 Palembang

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan MAN 2 Palembang dan terjadinya rasa kebersamaan yang mendalam baik antar sesama guru maupun siswa dengan guru. Bapak/Ibu guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Biasakanlah ikhlas dan sungguh-sungguh setiap melaksanakan pekerjaan/tugas/kewajiban sehari-hari. Kebiasaan mulia tersebut amat membantu dalam proses pendidikan anak didik.
2. Motto kerja “ILMU TANPA AKHLAK MULIA ADALAH KERUSAKAN”.
3. Ciptakalah suasana pembelajaran yang “MENYENANGKAN “ melalui pengembangan inovasi baru dalam membangun manajemen pembelajaran yang berkualitas tinggi selama proses belajar.
4. Jangan pernah mengucapkan kata “ SALAH “ atau yang sejenis baik di kelas maupun di luar kelas.
5. Wajib berpenampilan rapi, sopan dan dengan tetap mempedomani kaidah-kaidah Islami.
6. Dihadapan siswa guru dilarang merokok baik di kelas maupun di luar kelas.
7. Jangan biasakan datang terlambat! Ingat, siswa diberi sanksi yang cukup berat bila datang terlambat.
8. Manfaatkan fasilitas guru pengganti, bilamana terpaksa tidak melaksanakan tugas.
9. Setiap guru wajib melaksanakan konsep “Belajar Tuntas” dengan mempedomani KTSP Paradigma lama cara mengajar harus ditinggalkan.
10. Guru yang berhalangan melaksanakan tatap muka karena melaksanakan tugas resmi lainnya menjadi tanggung jawab Waka Kepala Bidang Kurikulum untuk mengatur tugas yang ditinggalkan.⁹⁶

⁹⁶Berdasarkan Sumber dokumentasi MAN 2 Palembang Pada Tanggal 25 April 2018.

PROGRAM KERJA
MAJELIS TA'LIM DARUL ULUM
MAN 2 PALEMBANG



MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

TAHUN AJARAN 2017/2018

DASAR PEMIKIRAN

1. Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *pasal 1 ayat 1,2 dan 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.*

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

“Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional,”.

Pasal-3 (ayat 1)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

2. Al-Qur`an

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (Masa Jahiliyah)

bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu nikmat Allah orang-orang yang bersaudara.”

(QS. Ali-Imran : 103)

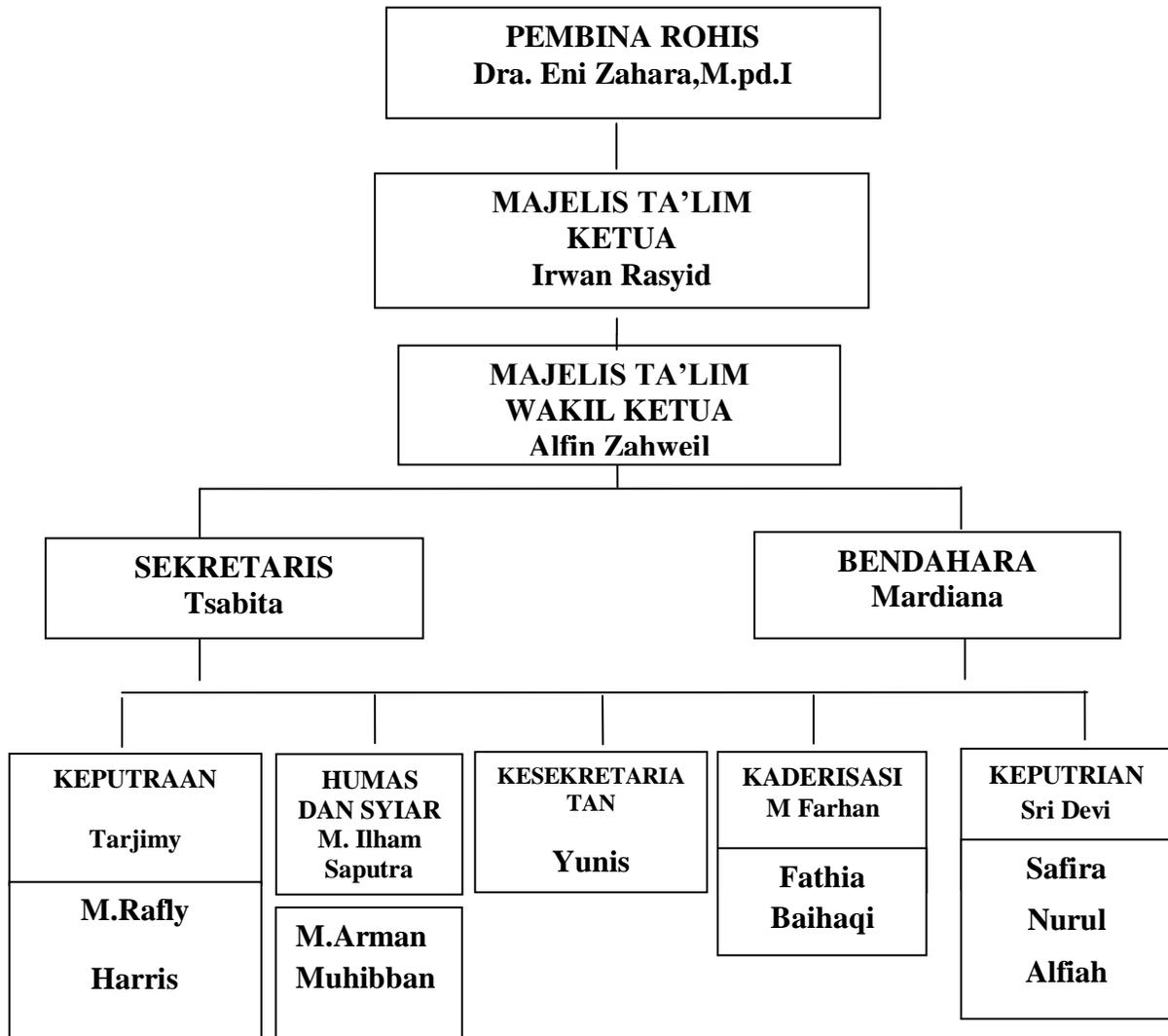
VISI :

Mewujudkan suatu generasi beriman, beriman dan berakhlak mulia untuk memperoleh Ridho Allah SWT dan membentuk pelajar yang taat pada agama dan dapat mengaplikasikan ibadahnya di lingkungan sekolah.

MISI :

1. Menanamkan pada diri setiap individu kemauan besar dalam beribadah.
2. Meyakinkan bahwa inti dalam hidup itu hanya untuk-NYA.
3. Membentuk setiap individu menjadi akhlakul karimah.
4. Bertanggung jawab dalam melakukan segala aktivitas.

SUSUNAN PENGURUS ROHANI ISLAM



Tabel 6.2 ANGGOTA MAJELIS TA'LIM

NO	NAMA	KELAS
1	Ade Santoso	X IIS 2
2	Adithiyah Oktariandi	X MIA 3
3	Agustiyah Aniyah	X IIS 2
4	Ahmad Ramadhan	X IIS 2
5	Akbar Himammi	XI MIA 5
6	Alfiyah Rizki M	XI MIA 3
7	Alfin Zahweil K	XI MIA 5
8	Alif Aqil Sayyid	XI IIS 4
9	Amirah Chairunnisa	X IIS 1
10	Amrina Rosyada	X IIS 1
11	Andika	X MIA 3
12	Bella Triwulandari	X IIS 1
13	Cahya Mutiara	X MIA 3
14	Celin Jenelin	XI IIS 3
15	Darul Ihsan	X IIS 1
16	Dea Fitri Annisa	X MIA 1
17	Denna Febrianti	X MIA 4
18	Depa Junita	X MIA 3
19	Devi Mega Safitri	XI IIS 2
20	Dwi Aldino	XI MIA 5
21	Dyah Ayu Kusuma	X MIA 4
22	Fadilah	X MIA 1
23	Fani	X MIA 1
24	Faqih Albar	X
25	Fathia Aliyah	XI IIS 1
26	Fauziyah	XI MIA 5
27	Gymnastiar	X IIS 1
28	Hasbi Tariz	X IIS 2
29	Herin Anisa	X MIA 4
30	Ichsania Nurul J	XI MIA 4
31	Irwan Rasyid	XI MIA 1
32	Khozinatul Asror	XI IIS 1
33	Khofifa	X IIS 1
34	Lini Susanti	XI IIS 1
35	M.Anugrah	X IIS 2
36	M.Ariiq Dhiyaulhaqq	X IIS 2
37	M.Armansah	XI IIS 3
38	M.Baihaqi	XI IIS 1
39	M.Dicky Suhadi	X IIS 1
40	M.Fadhil A.L	X MIA 2
41	M.Fadlan Andika	X IIS 2
42	M.Farhan	XI IIS 1

43	M.Hafiz	XI MIA 5
44	M.Haris Febrian	XI MIA 5
45	M.Humam	X IIS 2
46	M.Ilham Mansiz	X IIS 1
47	M.Ilham Saputra	XI MIA 3
48	M.Jimi S	X MIA 3
49	M.Luthfie Kusumaputra	X MIA 4
50	M.Rafly Syahputra	XI IIS 1
51	M.Raswil Galili	X IIS 2
52	M.Rizki	X IIS 2
53	M.Rizki Dirandiyah	X IIS 2
54	M.Rizki L	X IIS 2
55	M.Royhan	X IIS 2
56	M.Tarjimy	XI IIS 2
57	M.Yusuf	X MIA 4
58	Mardiana	XI MIA 4
59	Meilinda Sari	X MIA 3
60	Miftahul Jannah	X MIA 2
61	Muhiban Putra	XI MIA 5
62	Mutiara Aprilia	X MIA 3
63	Mutiara Indah	X MIA 1
64	Nanda Claudia Purnama S	XI IIS 3
65	Naufal M.Fajri	X MIA 3
66	Nawira	X MIA 3
67	Novatiana Putri	X MIA 4
68	Nurkholis Anwar	XI MIA 5
69	Nurul Hasanah R	XI MIA 4
70	Nyimas Fakhriah	X MIA 3
71	Puja Laura	X MIA 2
72	Putri Mayang Sari	XI IIS 2
73	Putri Pradela	X IIS 2
74	Renalia Yulanda	X MIA 2
75	Rima Dita Cahyani	XI IIS 2
76	Rodhatul Jannah	X IIS 1
77	Rohmiyati	X MIA 3
78	Roza Amelia	X MIA 4
79	Sabina Putri	X MIA 4
80	Safira Azzahra	XI MIA 3
81	Salsa Dhiyah	X MIA 4
82	Sandrina	X IIS 2
83	Satrio	X MIA 1
84	Seki Pronika	X IIS 2
85	Silmi Tsabita	XI MIA 3
86	Sindy Mariska	X MIA 2
87	Sri Devi Safitri	XI IIS 1

88	Sultan Aji	X IIS 2
89	Tezari	X MIA 2
90	Tsabita Anisa	XI MIA 4
91	Ulfa Sari	XI MIA 3
92	Umi khairunisa	XI MIA 3
93	Ummi Amalia	X MIA 3
94	Wafiqoh Maulidia	X
95	Yandra Sapura	X MIA 2
96	Yestina	X MIA 1
97	Zahrotul Faizati	X MIA 4

Prestasi yang diraih kegiatan Rohani Islam

1. Lomba Festival Seni Islam (FSI) di SMA 7
2. Juara 1 lomba dai/daiyah oleh siswa bernama Nyimas Fakhirah
3. Juara 3 lomba dai/daiyah oleh siswa bernama Putri Patricia
4. Juara 1 lomba kaligrafi oleh siswa bernama Astrid Safta Anadha
5. Juara 3 lomba kaligrafi oleh siswa bernama Suci
6. Juara 3 lomba tilawah oleh siswa bernama Zahrotul
7. Juara lomba bergilir juara umum oleh siswa yang bernama Irwan Rasyid
8. Juara 2 Lomba dai/daiyah oleh siswa bernama Nyimas Fakhira.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 April 2018 sampai dengan 29 April 2018 di MAN 2 Palembang, untuk menganalisis pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam. Pembinaan akhlakul karimah merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam di MAN 2 Palembang, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eni Zahara salah satu guru pembina kegiatan rohani Islam, beliau mengatakan bahwa untuk membina akhlakul karimah yang harus dilakukan yaitu dengan cara menunjukkan tingkah laku yang baik terhadap semua guru dan siswa di manapun berada baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. karena disini menurut beliau point yang harus di tekankan disini adalah akhlak di dalam bersosial di sekolah itu yang lebih diutamakan. Sebagai guru yang menjadi panutan sebisa mungkin akan mencontohkan perilaku baik kepada siswanya dengan memberikan penjelasan dan pemahaman pentingnya untuk selalu berkata apa adanya dengan berkata jujur dalam setiap hal yang dialami, mampu memberikan contoh dari hal yang kecil misalnya membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu menambah wawasan tentang Ilmu Agama Islam, berani tampil dengan kemampuan yang telah dimiliki, dan ukhuwah Islamiyah terjaga.

Ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti mencuri, merokok, pacaran maka akan diberikan sanksi seperti diberikan surat peringatan dan dipanggil kedua orang tua, tetapi jika hal tersebut masih dilakukan maka pihak sekolah akan mengeluarkan siswa tersebut.⁹⁷ Selain wawancara dengan pembina Rohani Islam penulis juga mewawancarai pak Agus selaku Waka beliau mengatakan bahwa untuk membina akhlakul karimah yaitu dengan membantu semua siswa dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati dan jiwa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk saling bekerja sama dalam membina akhlakul karimah.⁹⁸ Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlakul karimah seseorang diperlukan proses tertentu dengan metode yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

1. Metode teladan, metode ini ada karena siswa pasti mempunyai guru yang difavoritkan dan diteladani untuk dicontoh. Misalnya siswa menyukai guru yang selalu berkata lemah lembut, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, berpakaian sopan dan selalu rapi hal ini akan menimbulkan rasa nyaman dan semangat ketika belajar dikelas .
2. Metode pengajaran, pengajaran yang diberikan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa dalam berani berkata dan berbuat apa adanya dengan cara memberikan pengajaran dan selalu menasihati baik secara personal maupun beramai-ramai baik dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas. Yang memberikan pengajarana dalam hal

⁹⁷Eni Zahara, (Guru Pembina Rohani Islam) , MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 26 April 2018.

⁹⁸Agus, (WAKA), MAN 2 Palembang, *Wawancara* 25 April 2018.

- melatih keberanian siswa berkata apa adanya yaitu semua guru tentunya ikut terlibat dan berperan untuk mengarahkan siswanya ke hal yang baik.
3. Metode pembiasaan, ketika siswa melakukan kesalahan apakah siswa berani untuk mengakui kesalahannya tentunya ada sebagian sudah berusaha mengakui kesalahannya dan berkata apa adanya dan jujur dalam perilakunya. Dan cara agar supaya siswa mengakui kesalahannya terlebih dulu diberikan persuasive kepada siswa tersebut supaya mengakui kesalahannya jika memang bersalah.
 4. Metode pemberian hadiah (Reward), ketika siswa sudah berani berkata dan berbuat apa adanya bentuk reward yang diberikan yaitu bisa berupa pujian dan ucapan selamat dan didalam bidang akademik pasti diberikan nilai tambahan terhadap siswa tersebut.
 5. Metode ancaman atau hukuman (Punishment), ketika siswa berbohong sanksi atau hukuman yang diberikan misalnya ketahuan berbohong yaitu dengan menulis juz 1 tulis tangan, menulis kalimat astagfirullahaladzim sebanyak-banyaknya. hal yang membuat siswa tidak jujur atau bohong biasanya karena takut untuk dimarahi padahal jika mereka tidak berbuat pasti tidak akan dimarahi⁹⁹

Seperti yang dituturkan oleh Waka bahwa kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlakul karimah yaitu secara ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang berupa program Rohani Islam bertujuan untuk membina akhlakul karimah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa yang sudah mengikuti kegiatan Rohani Islam. Seperti Dai/Daiyah, Nayid/Nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Rabanna, danTahfidz.¹⁰⁰

⁹⁹Eni Zahara, *Op. Cit*

¹⁰⁰Agus, *Op. Cit*

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran berlangsung yaitu program yang memang sudah disusun berdasarkan kurikulum serta peringatan hari-hari besar keagamaan dengan tujuan mampu membina akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam.

Adapun program kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Program Rohis

Ibu Eni Zahara menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis bertujuan untuk meningkatkan wawasan keislaman serta membina kepribadian dan akhlak siswa. Adapun jenis kegiatan rohis ini seperti: kegiatan Dai/Daiyah, kegiatan Nayid/Nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Rabanna, dan Tahfidz.¹⁰¹

1. Dai/daiyah

Kegiatan Rohani Islam Dai/daiyah di koordinasikan oleh siswa kelas XI MIA 5 yang bernama Dwi Aldino dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Ade Santoso, Zahrotul Faizati, Sandrina, Tezari, Yandra Saputra, Tsabita Anisa, Safira Azahra, Amirah Chairunnisa, Alfiyah Rizki, Cahya Mutiara, Dea Fitri Annisa,

¹⁰¹Eni Zahara, *Op. Cit*

Fani, Khofifa, Lini Susanti. Pengisi ceramah pada kegiatan Dai/daiyah tersebut adalah guru pendidikan agama Islam. Selain itu pihak guru juga mengundang penceramah dari luar sekolah.

Akhlakul karimah yang harus selalu ditanamkan dalam kegiatan Dai/daiyah adalah keberanian, ketika sikap berani sudah ada dalam diri siswa semua akan berjalan dengan baik ketika ditampilkan dimuka umum baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Dai/daiyah dengan cara pembiasaan selain memiliki sikap berani, siswa juga harus memiliki pembiasaan yang baik ketika sedang belajar dai/daiyah agar nantinya sudah terbiasa ketika ditampilkan dihadapan guru dan teman-temannya.¹⁰²

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 April 2018 pada kegiatan Dai/daiyah yang dilaksanakan oleh siswa yaitu ceramah dilakukan satu kali dalam sebulan dan dilakukan pada hari jum'at pada minggu ketiga, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islam ini setiap dua minggu sekali mengisi ceramah dikelas-kelas.

2. Nasyid/nasyidah

Kegiatan Rohani Islam Nasyid/nasyidah di koordinasikan oleh siswa kelas XI MIA 5 yang bernama Muhammad Hafidz siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Adithiyah Oktariandi, Agustiyah Aniyah, Denna Febrianti, Andika, Devi Mega Safitri, Faqih Akbar, Fauziyah, Ichsania Nurul, Muhammad Baihaqi, Mardiana, Miftahul Jannah, Nawira, Nyimas Fakhriah, Puja Laura, Putri Patricia, Roza, Sabina, Muhammad Royhan, dan Muhammad Raswil.

¹⁰²Dwi Aldino, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 26 April 2018

Akhlakul karimah yang dilakukan yaitu dengan keberanian, kerjasama, dan berdiskusi atau musyawarah dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk kompak dalam menampilkan karya seni yang dimilikinya. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Nasyid/nasyidah dengan pembiasaan dan Reward. Ketika siswa sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan yang diikutinya dan mencapai keberhasilan tentunya akan mendapatkan hadiah yaitu berupa pujian dan rasa syukur dari guru dan temannya sehingga siswa yang ikut kegiatan ini sangat termotivasi.¹⁰³

3. Hadroh

Kegiatan Rohani Islam Hadroh di koordinasi oleh siswa kelas X IIS 2 yang bernama Akbar Himammi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Ahmad Ramadhan, Alfiyah Rizki, Alfin Zahweil, Gymnastiar, Hasbi, Muhammad Anugrah, Muhammad Ariiq Dhiyaulhaqq, Irwan Rasyid, Satrio, Muhammad Haris, Sultan Aji, Muhammad Rizki Dirandiyah, dan Muhammad Fadlan.

Akhlakul karimah yang dilakukan yaitu dengan keberanian, kerjasama, dan berdiskusi. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Hadroh dengan pembiasaan, dan reward. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk selalu bekerjasama dan menampilkan yang terbaik.¹⁰⁴

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 April 2018 bahwa saya melihat secara langsung bagaimana berjalannya kegiatan hadroh yang dilaksanakan oleh siswa. Kegiatan tersebut sangat bagus dan sudah sangat baik.

¹⁰³Muhammad Hafidz, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 26 April 2018

¹⁰⁴Akbar Himammi, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 26 April 2018

4. Kaligrafi

Kegiatan Rohani Islam Kaligrafi di koordinasi oleh siswa kelas XI MIA 3 yang bernama Umi Khairunisa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Ulfa Sari, Ummi Amalia, Yestina, Depa Junita, Dyah Ayu Kusuma, Fadilah, Fathia Aliyah, Herin Anisa, Khozinatul Asror, Muhammad Farhan, Muhammad Ilham mansiz, Suci, Astrid Safta Anandha, dan Mutiara Indah.

Akhlakul karimah yang dilakukan yaitu dengan keberanian dan mandiri. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan kaligrafi dengan pembiasaan dan reward.¹⁰⁵

5. Rabanna

Kegiatan Rohani Islam Rabanna di koordinasi oleh siswa kelas XI IIS 3 yang bernama Celline Jenelin siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Mutiara Aprilia, Naufal Muhammad Fajri, Meilinda Sari, Muhiban Putra, Nanda Claudia, Muhammad Jimi, Rima, Putri mayang sari, Putri Pradela, dan Renalia. Akhlakul karimah yang dilakukannya yaitu keberanian, kerjasama, dan diskusi atau musyawarah. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Rabanna dengan pembiasaan, pengajaran dan reward.¹⁰⁶

6. Tahfidz

Kegiatan Rohani Islam Tahfidz di koordinasi oleh siswa kelas XI MIA 5 yang bernama Nurkolis Anwar siswa yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu Muhammad Ilham Saputra, Muhammad Rizki, Muhammad Dicky, Muhammad Rizki L, Muhammad Humam, Muhammad Fadhil, Muhammad Luthfie Kusuma

¹⁰⁵Umi Khairunisa, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 27 April 2018

¹⁰⁶Celline Jenelin, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 27 April 2018

Putra, Muhammad Rafly, Rodhatul, Rohmiyati, Seki Pronika, Silmi, dan Sindy Mariska. Akhlakul karimah yang dilakukan yaitu kejujuran dan mandiri. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan Tahfidz pembiasaan, pengajaran dan reward.¹⁰⁷

Adapun devisi keputraan yang di koordinator oleh Muhammad Tarjimy siswa kelas XI IIS 2 yaitu pembersihan musolah, olahraga bersama, rihlah ilmiah, training dan motivasi serta mabit.¹⁰⁸ Selain itu ada devisi keputrian yang di koordinator oleh Sri Devi Fitriani siswa kelas X MIA 2 yaitu pembersihan musolah, fiqih wanita, rihlah ilmiah, seminar atau kunjungan, perpisahan tukar kado dan tataboga.¹⁰⁹ Selain mewawancarai waka dan guru pembina kegiatan Rohani Islam penulis juga mewawancarai siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

Siswa yang bernama Muhammad Darul Ikhsan kelas X IIS 1 ini mengikuti kegiatan rohis yaitu Hadroh ia menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis bertujuan untuk meningkatkan Ilmu Agama, menambah wawasan keislaman, dan ukhwah Islamiyah terjaga selain itu ia berani menampilkan bakat yang ia miliki setelah mengikuti kegiatan ini.¹¹⁰ Siswa yang bernama Amrina Rosada kelas X IIS 1 ini mengikuti kegiatan rohis yaitu Tahfidz ia menjelaskan bahwa salah satu yang membuatnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan rohani Islam yaitu Bersholawat kepada Nabi, menambah Ilmu dan pengalaman tentang Agama Islam dan ia siap jika suatu saat terjun kemasyarakat

¹⁰⁷Nurkolis Anwar, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 27 April 2018

¹⁰⁸Muhammad Tarjimy, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 28 April 2018

¹⁰⁹Sri Devi Fitriani, siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 28 April 2018.

¹¹⁰Muhammad Darul Ikhsan Siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 25 April 2018.

dengan kemampuan yang ia miliki setelah mengikuti kegiatan rohani Islam.¹¹¹ Siswa yang bernama Bella Triwulandari kelas X IIS 1 ini mengikuti kegiatan rohis yaitu Robanna ia menjelaskan bahwa manfaat adanya kegiatan rohani Islam yang diadakan disekolah yaitu banyak sekali diantaranya menambah wawasan tentang Islam, dan dapat menggali bakat yang ada di dalam diri siswa, menjadikan siswa berani tampil didepan guru dan teman-temannya.¹¹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Waka, guru pembina Rohani Islam dan Siswa dapat diketahui bahwa program pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan Rohani Islam dilakukan dalam bentuk kegiatan diluar jam belajar (ekstrakurikuler). Setelah peneliti melakukan observasi dan mengamati program-program pembinaan akhlakulkarimahtersebut memang sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara rutin.¹¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan menggunakan program ekstrakurikuler. Dari program ini pada setiap kegiatan yang dilaksanakan memang bertujuan khusus untuk membina akhlakul karimah

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan Akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam di MAN 2 Palembang

Dalam membina akhlakulkarimahdi MAN 2 Palembang. Tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaannya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor tersebut ialah sebagai berikut:

¹¹¹ Amrina Rosada, Siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 25 April 2018.

¹¹² Bella Triwulandari, Siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 25 April 2018

¹¹³ *Observasi*, MAN 2 Palembang, Tanggal 23 April 2018.

1. Faktor Pendukung
 - a. Kerja Sama Guru

Tenaga pendidik di MAN 2 Palembang merupakan tenaga yang profesional dalam membina akhlakulkarimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka di MAN 2 Palembang mengatakan bahwa guru dituntut untuk saling bekerja sama dalam membina akhlakulkarimah. Hal ini tidak hanya dibebankan kepada guru pembina kegiatan Rohani Islam saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah diikut sertakan dalam membina akhlak karimah.¹¹⁴

Jadi kerja sama guru yang ada di MAN 2 Palembang sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik dan buruknya pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam. Karena jika hal ini hanya dibebankan kepada guru pembina kegiatan rohani Islam yang hanya berjumlah satu orang sementara siswa berjumlah ratusan orang, tentu akan menjadi tantangan tersendiri yang bisa menimbulkan kesulitan dalam mengawasi dan melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam di MAN 2 Palembang. Dengan adanya kerja sama tersebut maka akan sangat mendukung dalam proses pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam di MAN 2 Palembang.

- b. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa

Keberadaan lingkungan MAN 2 Palembang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlakulkarimah. Kerja sama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena diawal siswa pertama kali masuk sekolah orang tua ataupun wali murid siswa dikumpulkan dengan diberikan penjelasan untuk diajak bekerja sama dalam mengawasi dan membimbing

¹¹⁴Agus, *Op.Cit*

anaknyanya ketika di rumah.¹¹⁵ Disaat ada siswa yang bermasalah di sekolah maka orang tua siswa akan dipanggil kesekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang dilakukan anaknyanya dan diajak bermusyawarah untuk mencari solusi yang terbaik untuk anaknyanya sehingga orang tua mereka menegur dan menasehati anaknyanya dengan baik ketika dirumah.

Dari hasil wawancara di atas bahwa sesungguhnya pola asuh orang tua, kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah beserta lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membina akhlak Islami siswa. Apabila pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap siswa itu memberikan hal yang positif dalam akhlak terhadap akhlak anak, tentu akhlak anak tersebut akan baik begitu juga sebaliknya.

Jadi dari penjelasan di atas bahwa partisipasi masyarakat dan kerja sama orang tua juga merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pembinaan akhlak Islami siswa. Dikarenakan umumnya waktu siswa berada di lingkungan sekolah hanya berkisar 6 jam dalam 1x24 jam. Sedangkan selebihnyanya siswa menghabiskan waktunya bersama keluarga dan masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang

MAN 2 Palembang memiliki sarana dan prasarana yang memadai terutama dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam salah satunya masjid. Masjid ini memiliki fungsi untuk menampung para siswa yang ada di MAN 2 Palembang di dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti sholat zhuhur dan Ashar berjamaah, kegiatan Dai/Daiyah, kegiatan Nayid/Nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Rabana, dan Tahfidz.¹¹⁶

¹¹⁵ Agus, *Op. Cit*

¹¹⁶ Eni Zahara, *Op. Cit*

Jadi sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Karena dalam pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan rohani Islam tidak cukup hanya dengan memberikan materi namun harus dilakukan pengaplikasian secara langsung dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dalam pengaplikasiannya tentu membutuhkan sarana dan prasarana sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran atau Minat Siswa

Kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah. Hal ini diketahui setelah peneliti mewawancarai Irwan Rasyid yang menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menyadari akan pentingnya memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Ini terbukti pada saat program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah masih terlihat beberapa siswa yang merasa akan terbebani oleh kegiatan tersebut.¹¹⁷

Jadi kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam menghambat proses pembinaan akhlakul karimah di MAN 2 Palembang. Hal ini terjadi disebabkan lemahnya pengetahuan agama sehingga membuat siswa tersebut menjadi malas, disisi lain memang terdapat siswa yang memiliki jarak rumah dengan sekolah agak jauh sehingga malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

b. Kurangnya Pendidikan Agama dari Keluarga

¹¹⁷Irwan Rasyid, Ketua Kegiatan Rohani Islam, di MAN 2 Palembang, *Wawancara* 28 April 2018

Kesibukan orang tua dalam kegiatan sehari-harinya terkadang sampai lalai dengan tugas utamanya sebagai madrasah yang pertama dalam pendidikan anaknya yaitu membimbing dan mendidik anaknya untuk selalu berperilaku dan berakhlak baik. Sehingga pada umumnya saat orang tua menyekolahkan anaknya saat itu juga mereka beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya telah diserahkan kepada sekolah. Hal seperti ini juga terjadi pada orang tua siswa di MAN 2 Palembang.

Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wati yang menjelaskan masih terdapat beberapa orang tua yang hanya lepas tangan terhadap pendidikan anak mereka. Selain karena memang orang tua mereka kurang memahami dan mengerti mengenai ilmu agama mereka juga berpendapat bahwa dengan disekolahkan di MAN 2 Palembang itu sudah lebih dari cukup untuk perkembangan dan pendidikan bagi anaknya.¹¹⁸ Jadi kurangnya pendidikan agama dari keluarga yang diajarkan kepada anaknya juga sangat berpengaruh dalam menghambat proses pembinaan akhlakul karimah sebagai anggota keluarga sudah selayaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan siswa dirumah.

Jadi dapat disimpulkan dalam membina akhlakul karimah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung tersebut yaitu adanya kerja sama guru, kerja sama dengan orang tua, dan sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Palembang. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan minat siswa, dan kurangnya didikan agama dari keluarga.

¹¹⁸Wati, Orang Tua Siswa MAN 2 Palembang, *Wawancara*, 28 April 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan analisis data peneliti disini mengambil kesimpulan sebagai berikut:

3. Dalam membina akhlakul karimah di MAN 2 Palembang yaitu menggunakan metode teladan, metode pengajaran, metode pembiasaan, metode pemberian hadiah dan metode hukuman. Yang menjadi pembina akhlakul karimah yaitu semua guru, dengan demikian guru harus menunjukkan tingkah laku yang baik dalam bersosial pada lingkungan sekolah karena disini guru sebagai contoh bagi siswa untuk membentuk akhlakul karimah. Selain itu untuk membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan Rohis diantaranya yaitu Dai/daiyah, Nasyid/ nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Rabanna dan Tahfidz. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dan akhlakul karimah pun selalu terjaga.
4. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembinaannya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor Pendukung yaitu Kerja Sama Guru, Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa, Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang. Faktor pendukung yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak yaitu melalui kerjasama guru dan kerjasama orang tua siswa karena kedua yaitu sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan baik maka baik pula kepribadian siswa dan sebaliknya. Selain itu ada juga Faktor Penghambat yaitu Kurangnya Kesadaran atau Minat Siswa dan Kurangnya Pendidikan Agama dari Keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada guru agar bisa selalu membimbing dan bertanggung jawab kepada siswa-siswinya dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati, dan jiwa. Selain itu guru juga memberikan contoh teladan yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

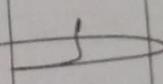
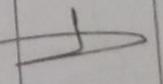
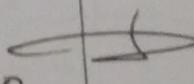
Kepada orang tua agar bisa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan cara menjalankan beribadah kepada Allah Swt. Seperti shalat, mengaji dan lain-lainnya. Orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga,

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami cara bersikap tanggung jawab baik kepada orang tua guru teman dan orang yang lebih dewasa darinya ketika ia sudah dibina akhlakul karimah ketika disekolah dan dirumah.

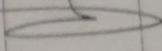
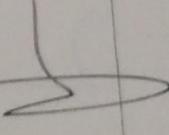
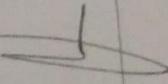
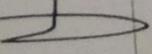
DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 Nim : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohis Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang
 Pembimbing I : Hj. Zuhdiah, M.Ag.
 Nip : 197208242005012001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
①	25/9-2017	Perbaiki proposal	
②	31/10-2017	Tambahkan kerangka Teori	
③	1/11-2017	Araikan proposal dan Sempro	

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
 Pembimbing I : Dr. Hj. Zuhdiyah, M Ag
 NIP : 19720824 200501 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
4	Senin / 26-3-2018	Parabmi Gabi secara komprehensif	
5	Kamis / 29-3-2018	Cari bej gelas ttg Pembn Aliyah	
6	Jum'at / 06-04-2018	Ace G6 ? Bene husband Lanya G6 u, u	
7	Rabu / 11-04-2018	Ace G6 u, u Konsultasi Valid by husband	

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
 Pembimbing I : Dr Hj. Zuhdiyah, M.Ag
 Np : 19720824 200501 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
8	16/4 - 2018	Hal Uraian bab IV Revisi bab IV	
9	30/5 2018	Revisi bab IV Revisi Akm Revisi bab V	
10	31/5 2018	Ace Simp Ura	

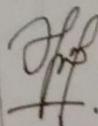
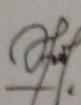
DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kejujuran Siswa di
 MAN 2 Palembang.
 Pembimbing II : Nyayu Soraya, M.Hum
 NIP : 197612222003122004

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	12/09 2017 Selasa	Acc lampiran di seminar/ka	

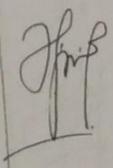
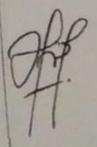
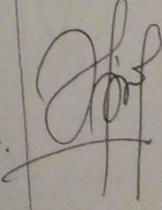
DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang
 Pembimbing II : Mardeli, M.A.
 NIP : 19751008 200003 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	20-3-2018	Perbaiki - Penulisan. - Pengelompokan - huruf yg dipakai. - Analisis - metode yg ± penyimpulan data - informasi (kunci pendukung).	
2	23. 3. 2018	Acc unt hal akhir proposal. Acc Bab I. lanjut ke bab II	 

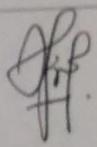
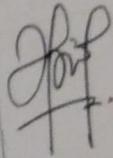
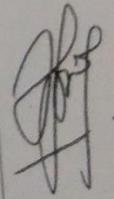
DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Sekolah : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang
 Pembimbing II : Mardeli, M.A.
 Nip : 19751008 200003 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
3	27-3-2018	- tambahi teori tentang akhlak - - ayat al Qur'an. - penyekitan - penyukupan -	
4	2-4-2018	Ace bab II Rajut la bab III.	
5	10-4-2018	Andrus Juts Bab III. Penyekitan / Penyukupan.	

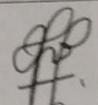
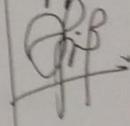
DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di MAN 2 Palembang.
 Pembimbing II : Mardeli, M.A
 NIP : 19751008 200003 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
6	13-4-2018.	Ace bab III lanjut ke Lubuk Cempaka/urutan	
7	20-4-2018.	Ace Apd. - lanjut ke bab IV/V.	
8	4-5-2018	Ace bab IV Pembali bab I berikut - absen. - usha. - b. puyate - laphu ia - koma tabel. - depra pustaka	

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Relita Paramita
 NIM : 13210142
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di MAN 2 Palembang.
 Pembimbing II : Mardeli, M.A
 NIP : 19751008 200003 2 001

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
9	15-5-2018	partai kerupuk	
10	18-5-2018	sebelum ujian	

Wawancara dengan Waka di MAN 2 Palembang

Pak Agus



Gambar. 2

Wawancara dengan guru pembina kegiatan Rohani Islam

Dra. Eni Zahara, M.pd.I



Gambar. 3

Wawancara dengan siswa kelas XI MIA 1 ketua kegiatan Rohani Islam



Gambar. 4

Wawancara dengan Siswa kelas X IIS 1

Muhammad Darul Ikhsan



Gambar. 5

Wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 yang mengikuti kegiatan rohani Islam

Amrina Rosada



Gambar. 6

Wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 yang mengikuti kegiatan rohani Islam

Bella Triwulandari



Gambar. 7

Kegiatan Hadroh oleh siswa MAN 2 Palembang



Gambar. 8

Kegiatan Hadroh oleh siswa MAN 2 Palembang



Gambar. 9

Kegiatan Hadroh oleh siswa MAN 2 Palembang



Gambar. 10

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag

Nip : 196107301988031002

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara, lembar objek observasi dan lembar dokumentasi yang digunakan untuk penelitian berjudul "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang" yang dibuat oleh:

Nama : Kiki Relita Paramita

Nim : 13210142

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara lembar objek observasi dan lembar dokumentasi tersebut:

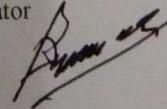
- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk mengambil data |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak |

Catatan (bila perlu) :

*sebaiknya kegiatan Rohis wajib
fokus dalam membina
akhlak mulia & sholih*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 April 2018.
Validator



Dr. Akmal Hawi, M.Ag
Nip.196107301988031002

2018.09.24 19:29

SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.Hj. Zuhdiyah, M.Ag
Nip : 1970824005012001
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sebagai : Pembimbing 1

Menunjuk saudara/i dibawah ini:

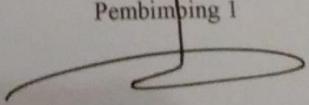
Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
Nip : 196107301988031002
Sebagai : Validator

Untuk memeriksa instrument penelitian yang telah dibuat oleh:

Nama : Kiki Relita Paramita
Nim : 13210142
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, April 2018
Pembimbing 1


Dr.Hj. Zuhdiyah, M.Ag
Nip.1970824005012001

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan

Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

No.	Pembinaan Akhlakul Karimah	Indikator	Informan		
1	Pembinaan	1. Pembiasaan	Waka Sekolah, Guru Pembina Rohis dan Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis		
		2. Keteladanan			
		3. Pegajaran			
		4. <i>Reward</i> (pemberian hadiah)			
		5. <i>Panishment</i> (pemberian hukuman)			
2	Akhlakul Karimah	1. Kejujuran		Waka Sekolah, Guru Pembina Rohis dan Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis	
		2. Keberanian			
		3. Mandiri			
		4. Kerjasama			
		5. Berdiskusi/musyawaharah			
3	Kegiatan Rohani Islam	1. Dai/Daiyah			Waka Sekolah, Guru Pembina Rohis dan Siswa yang mengikuti kegiatan Rohis
		2. Nasyid/Nasyidah			
		3. Hadroh			
		4. Kaligrafi			
		5. Rabanna			
		6. Tahfidz			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Waka Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

a. Pembiasaan

- 1) Ketika melakukan kesalahan, apakah siswa berani untuk mengakui kesalahannya?
- 2) Bagaimana cara siswa mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat?

b. Keteladanan

- 1) Adakah yang menjadi contoh keteladanan oleh siswa dalam berani untuk berkata dan berbuat apa adanya?
- 2) Bagaimana cara siswa menerapkan keteladanan dalam berani berkata dan berbuat apa adanya yang telah diajarkan?

c. Pengajaran

- 1) Seperti apa pengajaran yang diberikan Ibu/Bapak untuk membentuk akhlakul karimah siswa dalam berani berkata dan berbuat apa adanya?
- 2) Siapa saja yang memberikan pengajaran dalam hal melatih keberanian siswa dalam berkata apa adanya?

d. Pemberian Hadiah(*Reward*)

- 1) Ketika siswa sudah berani berkata dan berbuat dengan apa adanya, apa bentuk reward yang diberikan?
- 2) Apakah ada kriteria dalam pemberian hadiah ketika siswa mampu berkata yang sebenarnya?

e. Pemberian Hukuman(*Panishment*)

- 1) Adakah sanksi atau hukuman yang diberikan ketika siswa ketahuan berbohong?

- 2) Hal apa saja yang membuat siswa tidak jujur atau berbohong?

B. Kepada Guru Pembina Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

a. Pembiasaan

- 1) Apakah siswa sudah melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri?
- 2) Apakah siswa sudah bekerja keras dalam belajar atau mengerjakan tugas?

b. Keteladanan

- 1) Apakah Ibu/Bapak sudah mencontohkan hal baik untuk membentuk kemandirian siswa?
- 2) Apa bentuk kemandirian yang harus diikuti siswa di lingkungan sekolah?

c. Pengajaran

- 1) Seperti apa pengajaran yang diberikan Ibu/Bapak untuk membentuk akhlakul karimah dan apa saja strategi guru dalam mengarahkan siswa senang bekerja sama?
- 2) Apa yang dilakukan guru ketika siswa tidak mau melakukan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama?

d. Pemberian Hadiah (*Reward*)

- 1) Apa reward yang diberikan ketika siswa mampu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan atau tugas?
- 2) Apa bentuk pemberian hadiah tersebut, adakah pemberian khusus yang dilakukan?

e. Hukuman (*Punishment*)

- 1) Ketika siswa tidak mau bekerja sama apa saja dilakukan?
- 2) Adakah hukuman yang diberikan?

f. Kegiatan Rohani Islam

- 1) Menurut Ibu apa manfaat dari adanya program Rohani Islam yang diadakan di sekolah?
- 2) Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islam diantaranya yaitu Dai/Daiyah, kegiatan Nayid/Nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Kajian Islam, TDO, Dakwah Kelas, dan Musabaqah Antar Kelas?
- 3) Apa yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam?
- 4) Apakah siswa sudah siap jika terjun kemasyarakat dengan kemampuan yang ananda miliki setelah mengikuti kegiatan Rohani Islam?
- 5) Adakah prestasi yang didapat setelah mengikuti kegiatan Rohani Islam?

C. Kepada Siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islam di Madrasah

Aliyah Negeri 2 Palembang

a. Pembiasaan

- 1) Apakah ananda sudah melakukan pekerjaan atau tugas secara bekerja sama dan mau berdiskusi?
- 2) Apakah ananda sudah bekerja keras dalam belajar atau mengerjakan tugas dengan membangun rasa senang bekerja sama dan mau berdiskusi?

b. Keteladanan

- 1) Apakah menurut ananda Ibu/Bapak sudah mencontohkan hal baik untuk membentuk rasa senang bekerja sama dan mau berdiskusi siswa?
- 2) Apa bentuk rasa senang bekerja sama dan berdiskusi yang harus diikuti ananda di lingkungan sekolah?

c. Pengajaran

- 1) Apa saja strategi guru dalam mengarahkan ananda senang bekerja sama dan mau berdiskusi?
- 2) Apa yang dilakukan guru ketika ananda tidak mau melakukan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama?

d. Pemberian Hadiah (*reward*)

- 1) Apa reward ketika ananda senang bekerja sama dan mau berdiskusi?
- 2) Apa bentuk pemberian hadiah tersebut, adakah pemberian khusus?

e. Hukuman (*Punishment*)

- 1) Ketika ananda tidak mau bekerja sama apa saja dilakukan?
- 2) Adakah hukuman yang diberikan?

f. Kegiatan Rohani Islam

- 1) Menurut ananda apa manfaat dari adanya program Rohani Islam yang diadakan di sekolah?
- 2) Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan Rohani Islam diantaranya yaitu Dai/Daiyah, kegiatan Nayid/Nasyidah, Hadroh, Kaligrafi, Kajian Islam, TDO, Dakwah Kelas, dan Musabaqah Antar Kelas?
- 3) Apa yang membuat ananda bersemangat dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam?
- 4) Apakah ananda sudah siap jika terjun kemasyarakat dengan kemampuan yang ananda miliki setelah mengikuti kegiatan Rohani Islam?
- 5) Adakah prestasi yang ananda dapat setelah mengikuti kegiatan Rohani Islam

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang menjadi bahan observasi peneliti dilapangan antara lain sebagai berikut:

1. Proses kegiatan Rohani Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
2. Keadaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
3. Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
4. Perilaku keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
2. Data guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
3. Data siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
4. Denah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
5. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
6. Daftar prestasi Siswa.
7. Kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
8. Lab

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP : 19610730 198803 1002
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sebagai : Validator

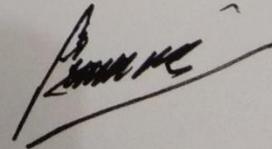
Menyatakan bahwa Instrumen penelitian yang telah disusun oleh:

Nama	: Kiki Relita Paramita
Nim	: 13210142
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian di lapangan.

Palembang 6 Mei 2018

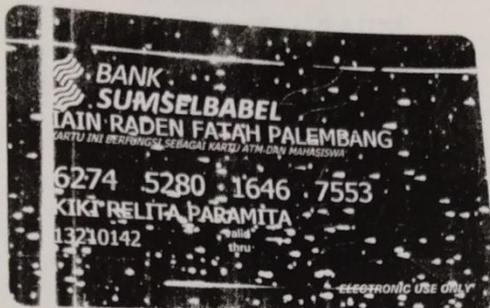
Validator



Dr. Akmal Hawi, M. Ag

Nip. 19610730 198803 1002

2018.09.24 19:30

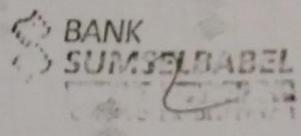


TELAH DIPEPIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG...../20....
No: B /Jn.09/1/FP.09/L/...../20....
Kepala BAAK,
[Signature]
Nurwati, S.Ag., M.I.C.
NIP. 19650702 198603 2 001

BANK SUMSELBABEL
KABUPATEN MUKOHARJAH
Kantor Cabang Daerah

SEMESTER MAHASISWA
1. 0009 IAIN U. FATAH
2. 13210142
3. NIKI RELITA PARAMITA
4. SRP
5. GENAP
6. 2017
7. ILMU TABBIIYAH DAN KEGURAHAN
8. Pendidikan Agama Isl
9. 13210142

600,000.00
Rp- 600,000.00
Rp- .00
Rp- 600,000.00



Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah

FAWOGAL LAHIR
 KIKI RELITA PARAMITA
 SukaJadi, 27 February 1996
 13210142
 S1 Pendidikan Agama Islam

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IADIBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
9	INS 109	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
11	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
12	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
16	INS 208	FIQH	3	B	3.00	9
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	B	3.00	6
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	4.00	8
24	PAI 101	TAHSINUL GIROAH WAL KITABAH	2	A	4.00	8
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	3.00	6
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	4	B	3.00	12
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
29	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3.00	9
30	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
32	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
33	PAI 613	ILMU TAUHID	4	A	4.00	16
34	PAI 614	ILMU AKHLAQ	3	A	4.00	12
35	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	3	B	3.00	9
36	PAI 616	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	A	4.00	8
37	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
38	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
39	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
40	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8
41	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6
42	PAI 708	KOMPETENSI GURU PAI	2	A	4.00	8
43	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6
44	PAI 710	MASAILUL FIGHIYAH	2	B	3.00	6
45	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

MENGESAHKAN
SESUAI DENGAN ASLINYA



IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.041 / 06.08 / PP.01 / 0001 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Darussalam Prabumulih..... menerangkan bahwa:

nama	: KIKI RELITA PARAMITA
tempat dan tanggal lahir	: Sukajadi, 27 Februari 1996
nama orang tua	: Muslima
nomor induk	: 138
nomor peserta	: 3-13-11-04-501-011-6

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prabumulih, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Ahmad Arifai, M.S.I

NIP. MA 060006557

DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum
Nama

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Tempat dan Tanggal Lahir

KIKI KELITA PARAMITA
Sukasadi, 27 Februari 1996

Nomor Induk

138

Nomor Peserta

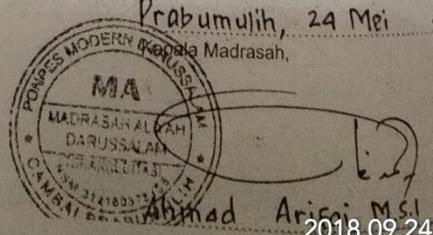
3-13-11-04-501-011-6

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Akhir
I UJIAN MADRASAH				
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	7,03	8,60	7,87
b.	Akidah-Akhlak	7,17	8,00	7,6
c.	Fikih	6,80	8,20	7,64
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	7,40	8,80	8,24
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,87	8,60	8,21
3.	Bahasa Indonesia	7,43	8,00	7,77
4.	Bahasa Arab	7,00	8,00	7,50
5.	Bahasa Inggris	7,50	8,00	7,75
6.	Matematika	7,37	8,50	7,93
7.	Sejarah	7,87	8,60	8,24
8.	Geografi	7,87	9,60	8,74
9.	Ekonomi	7,77	8,70	8,24
10.	Sosiologi	8,13	9,40	8,77
11.	Seni Budaya	8,10	8,60	8,35
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,70	8,00	7,85
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,77	9,40	8,59
14.	Keterampilan/Bahasa Asing			
Rata-Rata				8,16

*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
II UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	7,93	7,00	7,49
2.	Bahasa Inggris	7,79	7,80	7,79
3.	Matematika	8,05	6,75	7,40
4.	Ekonomi	8,36	4,25	6,31
5.	Sosiologi	8,80	5,20	7,00
6.	Geografi	8,91	8,40	8,66
Rata-Rata				7,2

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-190/Uin.09/II/PP/009/16/2017

Tentang
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Mengundang** 1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lantarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016,
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 060B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilampirkan Universitas Islam Negeri IAIN menjadi Universitas Islam Negeri,
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Ahl Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA Menunjuk Sasudara 1. Hj. Zuhdiah, M.Ag. NIP. 19720824 200501 2 001
2. Nyayu Soraya, M.Hum NIP. 19761222 200312 2 004

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama Kiki Relita Paramita
NIM 13210142
Judul Skripsi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memmima Kejujuran Siswa di MAN 2 Palembang.

- KEDUA** Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

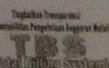
Palembang, 2 Juni 2017



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor B-1337/Uin.09/II/PP.009/3/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Mengingatkan**
1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2001 tentang Wewenang Pengangkatan, Penempatan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2003 tentang OR LAJ (R.I. IN Raden Fatah).
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 514/MK.02/2014 tentang Standarisasi dan Akreditasi.
 8. TPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2006.
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 0698 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Ahli Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA. Menunjuk Sesiwan: 1. Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag. NIP. 19720824 200501 2 001
2. Mardeli, M.A. NIP. 19751006 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama: Kiki Relta Paramita
NIM: 13210142
Judul Skripsi: Pembinaan Ahlulqul Karimah melalui Kegiatan Rohani Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

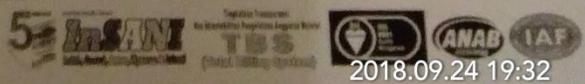
- KEDUA.** Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA.** Kepada mereka diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masing-masing dan proses penyelesaian skripsi diharapkan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT.** Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 5 Maret 2018
Dekan,

Prof. Dr. H. Kasnyo Harjo, M.Ag.
NIP. 19710811 199703 1 004

- Terdapat
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Jl. Prof. R. H. Zainul Abidin Pkiry No. 4 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 565276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



2018.09.24 19:32



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ada Ima Nasution Nomor 08 (Jalan Kapten A. Rivu Palembang 30128)
Telepon : (0711) 351688 - 378607 - 352291 Faksimili (0711) 378607
Website : <http://sursel.kemendag.go.id> e-mail : kantorsumsel@kemendag.go.id

Nomor : B-1025/Kw.06.4.5/PP.06/4/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 14 April 2018

Kepada Yth,
Kepala MAN 2 Palembang
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor B-1518/Un.09/II.I/PP.00.9/3/2018 Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka bersama ini disampaikan bahwa

N a m a : Kiki Relita Paramita
N I M : 13210142
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rohani Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MAN 2 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. Terima kasih.

Wassalam
Kabid Pendidikan Madrasah,
Mewakili
Kasi Kesiswaan

Tati

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov.Sumsel;
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363675
Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id

NSM 131 1 16 71 0002

NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : B-750 /Ma.06.05.02/TL.00/IV/2018

21 April 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor: B-1089/Kw.06.4.5/PP.00/4/2018 tanggal 17 April 2018. Perihal permohonan izin Penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada;

Nama : **Kiki Relita Paramita**
NIM : 13210142
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Povinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

2018.09.24 19:32



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG

Jalan Prof KH Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang 30126 Telp. (0711) 363875
Laman: <http://www.man2palembang.sch.id>, Pos-el: manpalembang2@kemenag.go.id
NIM 131 1 16 71 0002 NPSN 10508051

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : B- ~~1089~~ /Ma.06.05.02/TL.00/V/2018

22 Mei 2018

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, Nomor B-1089/Kw.06.4.5/PP.00/4/2018 tanggal 17 April 2018. Perihal permohonan izin Penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kiki Relita Paramita
NIM : 13210142
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang".

Telah Melaksanakan penelitian untuk keperluan menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan dari tanggal 25 s.d 29 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

2018.09.24 19:33

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-6148 /Un.09/II.1/PP.U0.9/ 6 /2017

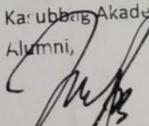
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Kiki Relita Paramita
NIM : 1321042
Semester / Jurusan : 10 / PAI (Ajarah Ahlaf)
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.43
(Tiga koma empat puluh Tiga)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 06 Juni 2018
Ketua Badan Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni,


YUNI MELATI, M.H
NIP : 19690507 200312 2 016

2018.09.24 19:33



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Page on how to fill out SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

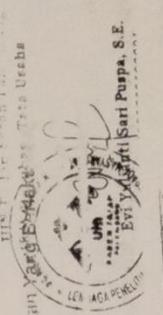
No : B- 504 / Un.09/8.0/PP.00/3/2017
 Diberikan kepada :
Kiki Relita Paramita

Tempat / Tgl. Lahir : Sukajadi, 27 Februari 1996
 Nilai : 13210142
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :

Kecamatan : Bukit Kecil
 Kabupaten : Palembang
 Kota : Sumatera Selatan
 Provinsi : A
 Lulus dengan nilai : A

Kepacanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berkekuatan Tata Usaha
 Palembang, 24 Maret 2017
 Ketua
Dr. Syefriyeni, M.Ag
 NIDN 197209011997032003

Dalam Rangka :
 Nomor : BL/09/Un.09/8.0/KP.02/4/17
MENGETAHUI
 Foto Copy Salinan Swastanya
 UIN Raden Fatah Palembang
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikti KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : IN.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Kiki Relita Paramita
NIM : 13210142

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Muhaqqosyah
Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.-./Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang



Palembang, 1 Maret 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NTP : 197806232003121001

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : KIKI RELITA PARAMITA
NIM : 13210142
Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munawafiyah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. A. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Ketua Program Studi PAI

H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002